TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1955

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN TREFFINGER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUANN PEMECAHAN MASALAH GEOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAPUR IX

Wisi Yulian Tika & Nofrion
Universitas Negeri Padang
wisiyuliantika@gmail.com

Abstract

In the world of education, problem solving abilities are very important to have, there are many learning methods that can support students' problem solving abilities, one of which is the Treffinger method. The purpose of this research is to determine the increase in students' problem solving abilities. This research uses quantitative methods with the type of experimental research. The population in the study were class X students using the Rendom Sampling technique with samples from class XE 3 and In collecting data, testing techniques were used to see the level of students' problem solving abilities. Hypothesis testing analysis of the data in this research uses a difference test (t test). The results of data processing found an increase in students' problem solving abilities by applying the Treffinger method compared to conventional models.

Kaywords*-Leaning Metods, Treffinger, Solution Problem, Geography*

Abstrak : Dalam dunia pendidikan kemampuann pemecahan masalah sangat penting untuk dimiliki, terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat menunjang kemampuann pemecahan masalah siswa salah satunya metode Treffinger. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuann pemecahan masalah siswa. Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X menggunakan teknik Rendom Sampling dengan sampel kelas XE 3 dan XE 5 SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk melihat tingkat kemampuann pemecahan masalah sisiswa. Analisis uji hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda (uji t). Hasil pengolahan data ditemukan adaya peningkatan hasil kemampuann pemecahan masalah siswa dengan pmenerapkan metode Treffinger yang dibandingkan dengan model konvensional.

Kata Kunci- Metode Pembelajaran, Treffinger, Pemecahan Masah, Geografi

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempersiapkan manusia melalui kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan bagi perannya bertahan hidup di masa yang akan datang. Belajar ialah proses aktivitas mental yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam jangka waktu lama. Hal ini juga berkenaan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2013 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mendorong peserta didik mengembangkan kemampuann diri, kemampuann spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari belajar akan di peroleh sautu perubahan, yang mana akan berdampak positif bagi diri individu (M. Andi 2017). Proses dan perubahan tidak dapat di pisahkan, semakin tepat proses pembelajaran yang di jalani, semakin baik hasil yang di peroleh.

Dalam proses pembelajaran pentingnya untuk membekali siswa dengan kemampuann pemacahan masalah. Melalui kemampuann pemecahan masalah, melatih siswa dalam memahami masalah degan baik, bernalar dengan baik, meganalisis, memilih strategi yang tepat dalam penyelesaian masalah, melakukan perhitungan hingga mengevaluasi apa yang telah dikerjakan. Dalam geografi, pembelajaran lebih bersifat kontekstual yang berpusat pada permasalahan yang berhubungan dengan kehidupa di sekitar siswa. Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran dimana siswa dibimbimbing untuk menemukan, mengolah informasi ataupun menyesuaikan informasi yang diperoleh dengan fakta yang di temui pada lingkugan sekitar. Pemecahan masalah berfokus pada pemahaman sebab-akibat suatu fenomena baik fisik maupun sosial dapat terjadi serta di bumi (Lestari, 2015).

Pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Kapur IX masih cenderung menggunakan pembelajaran *convensional* dengan metode ceramah dan tanya jawab. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa diminta mendengarkan, bertanya serta mencatat penyampaian materi yang diberikan. Selama pengematan yang peneliti lakukan, saat proses pembelajaran masih bnayak siswa yang kurang konsen mendenganr penjelasan yang disampaikan guru, bermenung dan asik dengan kegiatan sendiri. Saat ditegur guru dan diajukan pertanyan siswa tidak mampu menjawab dengan baik. Saat diberi tugas, siswa belum dapat memahami dan menganalisis dengan tepat, jawaban yang diberikan berupa salinan teori yang ada pada buku dan belum mampu menganalisis dan membawakannya dalam bahasa

sehari-hari. Hal ini juga didukung dengan hasil tes Penilain Harian (PH) siswa yang masih rendah.

Pembelajaran geografi sebenarnya tidak tidak cukup hanya dengan penjelasan dan mendengar saja, tetapi akan lebih muda dipahami siswa apabila dilakukan dengan menemukan konsep itu sendiri (Aksa. Dkk, 2019). Kemampuann pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuann berupa kemmapuan analisis, mengeluarkan ide mendengar, mengambil keputusan, komunikasi hingga kerjasama tim. Kemampuann pemecahan masalah dapat dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, mimilih satu pemecahan, melaksanakan dan menganalisis serta melaporkan hasil penemuan (Winarti, 217).

Keterampilan pemecahan masalah merupakan kemampuann dasar yang harus dimiliki seseorang siswa. Melalui penyediaan pengalaman pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuann siswa karena setiap masalah memerlukan strategi yang berbeda-beda dalam setiap pemecahannya, semakin banyak siswa menghadapi suatu masalah maka akan semakin melatih kemampuann berfikir kreatif siswa (Taufan, 2018).

Salah satu cara meningkatkan kemampuann pemecahan masalah geografi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengeksplorasi diri, mengungkapkan ide-ide pemikiran dan memikirkan langkah-langkah penyelesaian dari masalah yang ditemui. Salah satu metode yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatakan kemampuann pemecahan masalahnya adalah metode pemebalajaran *Treffinger*.

Metode *Treffinger* pertam kali dikenalkan oleh Donald J. Treffinger pada tahun 1980. Beliau merupakan presiden di Center of Creative Learning Inc Sarasato, Floridina. Oleh karena itu model ini diberi nama metode *Treffinger*. Menurut Treffinger dalam (Mela Puspita, 2018) penggagasan metode *treffinger* dikarenakan zaman yang berubah dengan cepat dan semakin kompleks. Untuk mengatasi perubahan tersebut perlu adanya perhatian terhadap fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar lalu memuculkan ide dan menemukan solusi serta implementasikan secara nyata dalam kehidupan.

Langkah-langkah metode pembelajaran *Treffinger* yaiti : Pertama basic tools, siswa diminta berfikir divergen atau terbuka terhadap gagasan atau ide tampa adanya rasa takut salah. Kedua *practice witg prosess,* siswa diberi kesampatan mengenali potensi diri dengan menerapkan keterampilan diri yang di peroleh pada tingkat I. Ketiga *working with proses real*

problems, siswa diminta membuat satu masalah yang pernah ditemu di lingkungan sekitar dan menemukan solusi dari maslah tersebut (Dina Maryan, 2017).

Menurut (Huda, 2013) dalam (Munandar 2022) manfaat yang dapat di peroleh dalam pembelajaran *Treffinger* yaitu :

a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep dengan cara memberikan suatu permasalahan.
b. Menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.
c. Mengembangkan kemampuann bepikir siswa karena disajikan masalah diawal pembelajaran dan memberi keleluasaan kepada siswa untuk mencari arah penyelesaian masalah sendiri.
d. Mengembangkan kemampuann siswa untuk mendefenisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan mencoba untuk memecahkan suatu permasalahan.
e. Membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah di miliki kedalam situasi baru.

Tidak hanya kelebihan metode *Treffinger* juga memiliki beberapa kelamahan yaitu:

a. Perbedaan level pemahaman dan kecerdasan peserta didik dalam menghadapi masalah.
b. Ketidaksiapan peserta didik dalam menghadapi masalah yang dijumpai dilapangan.
c. Model ini mungkin tidak terlalu cocok diterapkan untuk anak taman kanak-kanak atau kelas awal-awal sekolah.
d. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk melakukan tahap-tahap di atas.

Pada penelitian ini peneliti akan mambandingkan peningkatan kemampuann pememcahan masalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Treffinger* yang akan dibandingkan dengan model *convensional* pada siswa kelas X SMA Negeri I Kapur IX dengan materi Pengetahuan dasar Geografi (KD.3.1)

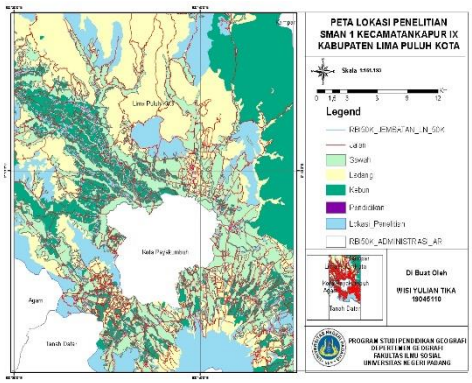
METODE

a. Desain dan lokasi penelitian

Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan hitungan angka sebagai sumber informasinya. Teknik yang di gunakan dalam pemilihan sampel pada ialah teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut

(Sugiyono, 2013). Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control group design* yaitu menentukan pengaruh dengan memberikan test di awal dan tes di akhir setelah perlakuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Kapu IX. Sekolah ini terletak di Jl. Nusantara I No. 3, Muaro Paiti, Kec. Kapur IX, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dilaksanakan pada semester genjil tahun ajaran 2023/2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

b. Populasi dan Sampel

Siswa kelas X SMA Negeri I Kapur IX merupakan populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 192 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, bentuk *quasy eksperimen* (eksperimen semu) dimana diambil 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka populasi dalam penelitian ini berjumalah 66 siswa.

c. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantuan bagi peneliti dalam memperoleh data penelitian (Arikunto, 2000). Intrumen penelitian digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data agar agar lebih muda dan hasil data akan lebih baik sehingga mudah di olah. Dalam penelitian ini ini instrumen yang di gunakan adalah soal tes kemampuann pemecahan masalah siswa berbentuk soal Pilihan Ganda dan soal *Essay*. Tahap pertama pengujian validitas instrumen, reabilitas instrumen, pengujian daya beda dan tingkat kesukaran instrumen.

d. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini memakkai duan teknik pengumpulan data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pungumpulan data yang di maksud untuk melakukan pengamatan dari berbagai fenomena/situasi/kondisi yang terajdi (Arikonto,

2000). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakna untuk memperoleh data mengenai nama-nama siswa dan kegitan proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah teknik mengukur kemampuann responden dengan mengajukan berbagai pertanyaan maupun pernyataan. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui tes Pilihan Ganda dan Essay.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul Menurut Sugiyono ,2013. Teknik analisis data dalam penenlitian kuantitatif menggunakan statistik.

HASIL

1. Penilaian Kemampuann Pemecahan Masalah siswa.

Soal Pilihan Ganda

Untuk melihat tingkat kemampuann pemecahan masalah siswa dilakukan dua kali tes yaitu tes. Tes pertama (*Pre Test*) dilakukan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Treffinger* pada kelas eksperimen dan model Convensional pada kelas kontrol. Tes ke dua dilakukan setelah diterapkannya metode pembelajaran *Treffinger* pada kelas eksperimen dan model Convensional pada kelas kontrol *(Post-Test).* Gambaran hasil kemampuann pemecahan masalah siswa dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 1. *Pre-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	2	6%
65<x≤80	B	17	51%
55<x≤65	C	8	24%
40<x≤55	K	11	33%
0<x≤40	SK	**5**	15%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuan pemecahan masalah geografi siswa pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode *Treffinger* diperoleh rata-rata sebesar 56,82 yang berada pada interval Cukup.

Tabel 2. *Post-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Ekperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	25	75%
65<x≤80	B	8	25%
55<x≤65	C	0	0%
40<x≤55	K	0	0%
0<x≤40	SK	**0**	0%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuan pemecahan masalah geografi pada kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *Treffinger* diperoleh rata-rata sebesar 86,42 berada pada interval Sangat Baik.

Tabel 3. *Pre-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	2	6%
65<x≤80	B	5	15%
55<x≤65	C	9	27%
40<x≤55	K	11	33%
0<x≤40	SK	**6**	18%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuan pemecahan masalah geografi siswa pada kelas kontrol sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode *Convensional* diperoleh rata-rata sebesar 56,82 yang berada pada interval Cukup.

Tabel 4. *Post-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	10	30%
65<x≤80	B	21	63%
55<x≤65	C	2	6%

40<x≤55	K	0	0%
0<x≤40	SK	**0**	0%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuan pemecahan masalah geografi pada kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *Treffinger* diperoleh rata-rata sebesar 77,09 yg berada pada interval Baik.

Soal *Essay*

Tabel 5. *Pre-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	1	3%
65<x≤80	B	14	42%
55<x≤65	C	6	18%
40<x≤55	K	9	27%
0<x≤40	SK	3	9%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuan pemecahan masalah geografi siswa pada kelas eksperimen sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode *Treffinger* diperoleh rata-rata sebesar 58,1 yang berada pada interval Cukup.

Tabel 6. *Post-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Ekperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	28	84%
65<x≤80	B	5	16%
55<x≤65	C	0	0%
40<x≤55	K	0	0%
0<x≤40	SK	0	0%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuan pemecahan masalah geografi pada kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *Treffinger* diperoleh rata-rata sebesar 84 berada pada interval Sangat Baik.

Tabel 7. *Pre-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	0	0%
65<x≤80	B	17	51%
55<x≤65	C	6	18%
40<x≤55	K	8	24%
0<x≤40	SK	2	6%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuann pemecahan masalah geografi siswa pada kelas kontrol sebelum diterapkannya pembelajaran dengan metode *Convensional* diperoleh rata-rata sebesar 58,5 yang berada pada interval Cukup.

Tabel 8. *Post-test* Kemampuann Pemecahan Masalah Kelas Ekperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	%
80<x≤100	SB	12	36%
65<x≤80	B	19	57%
55<x≤65	C	2	6%
40<x≤55	K	0	0%
0<x≤40	SK	0	0%

(Sumber: pengolahan data primer)

Hasil kemampuan pemecahan masalah geografi pada kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *Treffinger* diperoleh rata-rata sebesar 75 berada pada interval Baik.

2. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data *pre-test* dan *post-test* untuk kedua sampel, dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan program SPSS *(Statistical Package for Social Science)* versi 23. Dapat dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P > 0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P < 0,05) maka data dikatakan tidak normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas (Pilihan Ganda)

No	Kelas	Kolmogorov-smirnov		
		Statistic	df	Sig.
1	PRE_EKS	,095	33	,200
2	POS_EKS	,109	33	,200
3	PRE_CON	,113	33	,200
4	POS_CON	,135	33	,133

(Sumber: pengolahan data primer)

Berdasarka tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Pada uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikan masing-masing kelas adalah ,200 dan 1,33 sehingga dapat disimpulakn bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas (Essay)

No	Kelas	Kolmogorov-smirnov		
		Statistic	df	Sig.
1	PRE_EKS	,116	33	,021
2	POS_EKS	,177	33	0,10
3	PRE_CON	,156	33	,039
4	POS_CON	,167	33	,020

(Sumber: pengolahan data primer)

Berdasarka tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikan kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Pada uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikan pada kelas pre-test ekperimen adalah ,021, kelas pre-test kontrol sebesar ,010, pada kelas post-test eksperimen adalah ,039 dan pada kelas post-test kontrol sebesar ,167 sehingga dapat disimpulakn bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dilakukan uji homogenitas digunakan uji F dengan bantuan SPSS *(Statistic Package For Social Science)* versi 23 dengan ketentuan α sig. > 0,05, maka data tersebut dikatakan homogen atau Ha diterima jika Sig α > 0,05. Apabila homogenitas terpenuhi maka dapat dilakukan tahap analisis lanjutan

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas (Pilihan Ganda)

Level Statistic	df1	df2	Sig.
,281	3	64	,598

(Sumber: pengolahan data primer)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kedua kelompok kelas memiliki varian yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan 0,598 > 0,05. Berdasarkan hasil diatas diperoleh kesimpulan yaitu data post-test kelas ekperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan homoge.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas (Pilihan Ganda)

Levena Statistic	Df1	df2	Sig.
2,817	3	128	,042

(Sumber: pengolahan data primer)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa kedua kelompok kelas memiliki varian yang sama atau homogen yaitu dengan nilai signifikan 0,42 > 0,05. Berdasarkan hasil diatas diperoleh kesimpulan yaitu data post-test kelas ekperimen dan kelas kontrol memiliki data yang normal dan homogen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan dasar pengambilan keputusan apabila Sig.< 0,05 maka H_α diterima dan H_0 ditolak dan jika Sig α > 0,05 dan maka H_0 diterima dan Hα ditolak. Setelah melakukan uji-t dengan menggunakan program SPSS *(Statistic Package for Social Science)* versi 23.

Berdasarkan hasil analisis uji-T yang dilakukan pada sofware SPPS versi 23 diperoleh uji soal Pilihan Ganda dan soal *Esaay* nilai Sig. (2-*tailed*) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat Pengaruh Penerapan Metode *Treffinger* Terhadap Kemampuann Pemecahan Masalah Geografi Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Kapur IX.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di kelas X SMAN 1 Kapur IX dengan menggunakan soal Pilihan Ganda dan soal Essay diperoleh perbedaan kemampuann pemecahan masalah geografi dalam ranah kognitif baik pada kelas eksperimen maupun pada

kelas kontrol. Dilihat pada pengujian soal Pilihan Ganda hasil *pre test* kelas eksperimen diperoleh rata-rata 52,82 yang berada pada kategoro kemampuann pemecahan masalah Kurang, untuk nilai *pos test* diperoleh rata-rata 86,42 yang berada pada kategoro kemampuann pemecahan masalah Sangat Baik. Dilihat dari pengujian soal *Essay* hasil *pre test* kelas eksperimen diperoleh rata-rata 58,1 yang berada pada kategoro kemampuann pemecahan masalah Cukup, untuk nilai *pos test* diperoleh rata-rata 75 yang berada pada kategoro kemampuann pemecahan masalah Baik.

Jadi terdapat perbedaan antara *pre test* kelas eksperimen dengan *post test* kelas eksperimen dengan pengujian soal Pilihan Ganda maupun pengujian dengan soal *Essay* dimana sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Treffinger* hasil rata-rata kemampuann pemecahan masalah geografi siswa pada pengujiaan soal pilihan ganda berada pada kategori Kurang sedangkan pada soal *Esaay* berada pada kategori Cukup. Setelah diterapkannya metode pembelajaran *Treffinger* nilai rata-rata pemecahan masalah siswa baik pengujian dengan soal Pilihan Ganda maupun soal *Essay* berada pada Kategori Sangat Baik.

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa hasil *pre test* kemampuann pemecahan masalah siswa menggunkan metode *Treffinger* dan model *konvensional* baik pada soal Pilihan Ganda maupun soal Essay pada mata pelajaran Geografi kelas X SMAN 1 Kapur IX memiliki hasil yang berbeda. Dimana hasil *Post test* kelas eksperimen menggunakan soal Pilihan Ganda mimiliki rata-rata 86,4, untuk soal Essay 84,0 sedangkan di kelas kontrol saat menggunakan soal Pilihan Ganda memperoleh rata-rata sebesar 77,09, sedangkan untuk soal Esaay memperoleh rata-rata sebesar 75,0. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuann pemecahan masalah siswa setelah diterapkannya metode *Treffinger* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibanding kemampuann pemecahan masalah siswa pada kelasa kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *convensional* dalam materi Pengetahuan Dasar Geografi (KD 3.1)

KESIMPULAN

Kemampuann pemecahan masalah siswa setelah diterapkannya metode *Treffinger* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dibanding kemampuann pemecahan masalah siswa pada kelasa kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *convensional* dalam materi Pengetahuan Dasar Geografi (KD 3.1)

DAFTAR PUSTAKA

Aksa, Furqan Ishak. (2019). Geografi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu', *Majalah Geografi Indonesia*, 33.1, 43 <https://doi.org/10.22146/mgi.35682>

Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cibta

Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatics*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lestari. (2015). Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuann Memecahkan Masalah', *Pendidikan Geografi*, 1, 15

Maryam, Dina, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER DAN DISPOSISI MATEMATIS SISWA SMP, 293–97

Shoimin, Aris. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013', *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Taufan, A.M. Irfan Asfar, Syahfri Nur. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving*. Suka Bumi, Jawa Barat

Winarti, D. (2017). Kemampuann Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Pecahan Di SMP', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, 1-9

Puspita, Mela. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Untuk Pokok Bahasan Bunyi Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuann Berpikir Kreatif', *Diss. UIN Raden Intan Lampung*